BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah peneliti lakukan terkait kemampuan koneksi matematis siswa kelas VI di SDN Bojongbubu 01 pada materi operasi hitung bilangan bulat, maka diperoleh kesimpulan yakni dari tiga indikator yang diujikan rata-rata pencapaian indikatornya termasuk ke dalam kategori rendah. Sedangkan jika ditinjau dari rekapitulasi hasil tes kemampuan koneksi matematisnya, rata-rata hasil tes kesepuluh siswa tersebut berada dalam kategori cukup. Sementara itu, kemampuan koneksi matematis ini juga dapat dilihat dari kategori yang dicapai oleh siswa yang meliputi: (1) tiga siswa termasuk ke dalam kategori sangat baik; (2) satu siswa termasuk ke dalam kategori baik; (3) satu siswa termasuk ke dalam kategori cukup; (4) empat siswa termasuk ke dalam kategori kurang; dan (5) satu siswa termasuk ke dalam kategori sangat kurang.

Sementara itu kesulitan-kesulitan yang menyebabkan terjadinya kesalahan dalam pelibatan kemampuan koneksi matematis untuk menyelesaikan permasalahan operasi hitung bilangan bulat yaitu: (1) ketidaklancaran dalam menguraikan prosedur matematis karena kurangnya pemahaman siswa terkait ilustrasi atau petunjuk pada soal sehingga ada beberapa langkah pengerjaan yang terlewat; (2) rendahnya kemampuan koneksi matematis dan pemecahan masalah; (3) rendahnya penalaran siswa dalam mengidentifikasi permasalahan dalam soal, sehingga rumus/model yang digunakan keliru; (4) ketidaktelitian dalam memahami informasi dan petunjuk pada soal; serta (5) rendahnya daya ingat siswa terkait rumus ataupun konsep matematika yang digunakan.

5.2. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat perbedaan tingkat kemampuan koneksi matematis dari kesepuluh siswa yang menjadi subjek penelitian. Siswa yang termasuk ke dalam kategori sangat baik dan baik memiliki kemampuan memahami informasi di dalam soal, mampu mengidentifikasi konsep atau rumus yang digunakan, mampu menguraikan prosedur matematis dengan baik serta mampu mengidentifikasi keterkaitan soal dengan topik matematika

yang lain, dengan disiplin ilmu lain maupun dengan kehidupan sehari-hari. Adapun siswa dengan kategori cukup dinilai kurang mampu mengidentifikasi dan memahami informasi pada soal sehingga rumus yang digunakan kurang tepat dan ada kekeliruan dalam menguraikan prosedur matematisnya. Sementara itu, siswa yang termasuk ke dalam kategori kurang dan sangat kurang belum mampu memahami informasi pada soal, belum mampu menentukan rumus atau model yang digunakan, adanya prosedur matematis yang terlewat bahkan tidak diuraikan, serta rendahnya kemampuan mengidentifikasi keterkaitan soal sesuai dengan indikator kemampuan koneksi matematis.

Pernyataan diatas juga didukung oleh temuan dan hasil analisis peneliti bahwasanya terdapat kesulitan-kesulitan yang menyebabkan terjadinya kesalahan dalam pelibatan kemampuan koneksi matematis untuk menyelesaikan permasalahan operasi hitung bilangan bulat sebagaimana yang telah disebutkan pada bagian kesimpulan. Selain dari faktor internal siswa, metode pembelajaran yang dilakukan guru juga memiliki pengaruh yang menentukan seberapa baik atau tidaknya kemampuan koneksi matematis siswa.

5.3. Rekomendasi

Penelitian yang telah dilakukan ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan koneksi matematis siswa kelas VI di SDN Bojongbubu 01 pada materi operasi hitung bilangan bulat serta untuk mengetahui kesulitan yang menyebabkan kesalahan dalam pelibatan kemampuan koneksi matematis untuk menyelesaikan permasalahan operasi hitung bilangan bulat. Berdasarkan data-data yang telah peneliti kumpulkan dan peneliti analisis, diperoleh hasil data yang kemudian diintepretasikan sehingga tujuan dari penelitian ini dapat tercapai dengan baik.

Selain itu, berdasarkan hasil temuan dan pembahasan yang telah peneliti paparkan pada bab sebelumnya, terdapat beberapa saran dan rekomendasi sebagai upaya meningkatkan kemampuan koneksi matematis dalam proses pembelajaran yakni sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil temuan, guru wali kelas yang bersangkutan hanya menggunakan metode dan teknik pembelajaran ceramah, tanya jawab dan

pemberian soal saja. Metode dan teknik pembelajaran tersebut dinilai kurang optimal dalam mengembangkan kemampuan koneksi matematis siswa. Sehingga guru hendaknya menerapkan pendekatan, strategi maupun metode pembelajaran yang lebih variatif serta interaktif yang dapat memfasilitasi dan mengembangkan kemampuan koneksi matematis siswa. Salah satu metode pembelajaran yang bisa digunakan adalah metode *Circuit Learning.* Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Jayanti Putri Purwaningrum (2016), metode *Circuit Learning* telah dibuktikan dapat meningkatkan kemampuan koneksi matematis siswa. Selain itu, beberapa pendekatan pembelajaran yang dapat diterapkan seperti pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan pendekatan pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) yang bertujuan memberikan pembelajaran yang bermakna kepada siswa dengan cara menghubungkan pengalaman serta hal-hal yang mereka pelajari dengan konteks dalam kehidupan sehari-hari.

2. Tidak hanya dalam proses pembelajarannya, perencanaan pembelajaran matematika pun harus mampu menciptakan kondisi dan suasana yang interaktif, kondusif, kritis, dan bermakna (*meaningful learning*) dalam rangka mengembangkan kemampuan koneksi matematis siswa. Perencanaan pembelajaran ini terkadang kurang mendapat perhatian dari guru wali kelas, apalagi mengingat pembelajaran saat ini dilaksanakan lebih fleksibel menggunakan media pembelajaran *online*.
3. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru wali kelas, penggunaan media pembelajaran *online* masih kurang variatif dan cenderung menggunakan media *whatsapp* saja. Padahal ditengah situasi pandemi seperti saat ini yang menuntut pembelajaran dilaksanakan secara daring (*online*), guru hendaknya dapat mengeksplorasi berbagai media pembelajaran *online* sehingga proses pembelajaran menjadi lebih variatif, kreatif dan tidak monoton. Selain itu, adanya variasi penggunaan media pembelajaran ini juga diharapkan dapat meningkatkan semangat belajar siswa ditengah kondisi seperti saat ini. Adapun media yang bisa menjadi pilihan alternatif adalah media komik. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Naifatul Musyarrofah (2019) diperoleh hasil bahwa nilai rata-rata kemampuan koneksi matematis pada

kelas eksperimen yang menggunakan media komik lebih tinggi yaitu sebesar 71,15 dibandingkan dengan kelas kontrol yaitu sebesar 57,06.

4. Penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti ini hanya terfokus pada menganalisis kemampuan koneksi matematis satu kelas saja. Oleh karena itu, peneliti berharap bahwasannya hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kajian serta bahan refleksi pada penelitian selanjutnya sehingga fokus dan subjek penelitiannya bisa lebih meluas lagi.